

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan media audio visual interaktif yang menggabungkan unsur visual, audio, dan interaktivitas dalam penyampaian materi. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penggunaan media yang tepat sangat penting karena materi yang dipelajari sering kali bersifat abstrak dan membutuhkan visualisasi konkret agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa sekolah dasar Menurut Lasha., (2025).

Dalam praktiknya pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran tanpa didukung media yang variatif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keaktifan siswa serta menurunnya minat belajar. Menurut Mulyosari (2023), pembelajaran yang tidak memanfaatkan media berbasis teknologi cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang

kurang menarik dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi seperti IPAS (Kusuma., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 20 Nanga Tikan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, diperoleh data bahwa dari total 8 siswa, hanya 3 siswa (37,5%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan 5 siswa (62,5%) lainnya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran IPAS adalah 64,5, yang masih berada di bawah standar ketuntasan. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekitar 65% siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku paket, serta belum memanfaatkan media audio visual interaktif. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama pada materi yang memerlukan visualisasi konsep. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Timbowo, 2026).

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran terhadap pemahaman siswa, yaitu melalui penggunaan media audio visual interaktif. Media ini mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk video, animasi, dan simulasi yang dilengkapi dengan fitur

interaktif seperti kuis atau latihan soal. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual interaktif juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep IPAS yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Kusuma., 2025).

Media audio visual interaktif merupakan alat pembelajaran penting yang dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran melalui peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dalam pembelajaran IPAS, penggunaan media audio visual interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah meningkatkan kinerja siswa sebesar 20%, sedangkan penggunaan media audio visual interaktif meningkatkan hasil belajar hingga 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual interaktif memiliki keunggulan dalam memperkuat pemahaman konseptual dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, berbagai penelitian lain juga mendukung efektivitas media audio visual interaktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audio-visual diketahui dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa secara signifikan, yaitu dari 60,2 menjadi 82,4 setelah penerapan media tersebut. Multimedia interaktif juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran hingga mencapai lebih dari 75% kategori aktif . Dengan demikian, media audio visual interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif,

dan efektif sehingga layak dijadikan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Sulhan, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 20 Nanga Tikan disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual interaktif diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk membuktikan hal tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas media audio visual interaktif dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Media Audio Visual Interaktif pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Nanga Tikan di Era Digital Tahun Pelajaran 2025/2026”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis penerapan media audio visual interaktif dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 20 Nanga Tikan Tahun Pelajaran 2025/2026, yang mencakup penggunaan media audio visual interaktif pada pembelajaran IPAS, faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual interaktif, dan upaya guru mengatasi hambatan dalam penggunaan media audio visual interaktif pada pembelajaran IPAS siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual interaktif pada pembelajaran IPAS oleh guru pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Nanga Tikan di era digital tahun pelajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual interaktif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 20 Nanga Tikan di era digital tahun pelajaran 2025/2026?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi hambatan dalam penggunaan media audio visual interaktif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 20 Nanga Tikan di era digital tahun pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual interaktif pada pembelajaran IPAS oleh guru pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Nanga Tikan di era digital tahun pelajaran 2025/2026.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual interaktif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 20 Nanga Tikan di era digital tahun pelajaran 2025/2026.
3. Mengetahui upaya guru mengatasi hambatan dalam penggunaan media audio visual interaktif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 20 Nanga Tikan di era digital tahun pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pertanyaan penelitian di SD Negeri 20 Nanga Tikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan literasi digital. Manfaat teoritis tersebut meliputi :

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait efektivitas penggunaan media audio visual interaktif dalam pembelajaran IPAS siswa.
- b. Memberikan kontribusi terhadap kajian teori mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- c. Menambah referensi ilmiah mengenai perilaku belajar siswa ketika menggunakan media audio visual interaktif .
- d. Menjadi dasar dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas media audio visual interaktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi sekolah diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, mempermudah penyampaian materi pelajaran sehingga lebih efektif dan efisien serta

menunjang inovasi teknologi di sekolah dalam menghadapi era digital.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk dapat mengelola dan menambah keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Sehingga dengan mengetahui cara belajar siswa guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan dalam mengembangkan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik bisa lebih mengetahui kebutuhan belajar siswa-siswi di dalam kelas.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan belajar dengan media yang lebih menarik dan pembelajaran yang interaktif, siswa diharapkan dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran serta dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa sebagai calon guru dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan,

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil Penelitian ini untuk menambah referensi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya tentang efektivitas media audio visual interaktif pada pembelajar IPAS siswa.

F. Definisi istilah

Definisi istilah dibuat untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga definisi yang ingin dipaparkan, yaitu sebagai berikut :

1. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari interaksi peserta didik dan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, perlu hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan seluruh aspek peserta didik.
2. Media audio visual interaktif adalah media pembelajaran yang mengkombinasikan elemen suara dan gambar/video dengan fitur yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran audio visual merupakan alat atau metode yang menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar (visual) dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Penggunaan media audio visual interaktif memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran.

Media pembelajaran interaktif hadir sebagai solusi dengan menghadirkan unsur teknologi yang dapat menggabungkan teks, gambar, audio, video, serta animasi yang menarik dan interaktif.

3. Faktor pendukung penggunaan media audio visual interaktif adalah elemen-elemen yang mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan efektivitas penerapan media tersebut dalam pembelajaran.
4. Faktor penghambat penggunaan media audio visual interaktif adalah lingkungan kelas yang kurang kondusif seperti suara gaduh dari luar kelas, siswa yang mengobrol turut mengganggu konsentrasi siswa lainnya saat menonton video pembelajaran.
5. Upaya guru mengatasi hambatan dalam penggunaan media audio visual interaktif adalah dengan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif sebelum media ditayangkan. Guru memberikan arahan dan aturan kepada siswa agar tidak mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung, mengatur tempat duduk agar siswa dapat fokus melihat dan mendengar materi dengan jelas, serta memberikan pengawasan dan teguran kepada siswa yang mengganggu konsentrasi teman lainnya.